

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
STASE PELAYANAN KONTRASEPSI KOMPREHENSIF
ASUHAN KEBIDANAN NY. W USIA 38 TAHUN P1A0 DENGAN AKSEPTOR KB IMPLANT
DI PUSKESMAS IMOGIRI II
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Dosen Pembimbing Pendidikan : Bdn. Evi Wahyuntari, S.ST., M.Keb



Disusun Oleh :
Monika Jumarnis
2510106051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
STASE PELAYANAN KONTRASEPSI KOMPREHENSIF
ASUHAN KEBIDANAN NY. W USIA 38 TAHUN P1A0 DENGAN AKSEPTOR KB IMPLANT
DI PUSKESMAS IMOGIRI II
TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Yogyakarta, 6 April 2026

Mahasiswa

Bdn. Evi Wahyuntari, S.ST., M.Keb

Dian Susilawati, Amd.Keb

Monika Jumarnis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
D. Manfaat	3
BAB II TINJAUAN TEORI.....	4
A. Akseptor KB (Keluarga Berencana).....	4
B. Kontrasepsi.....	5
C. Kontrasepsi implant.....	7
BAB III HASIL OBSERVASI	12
BAB IV PEMBAHASAN.....	18
BAB V PENUTUP.....	19
A. Kesimpulan.....	19
B. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) (2017) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2024. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping (Novita Br Ginting Munthe & dkk, 2021).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124,458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km² dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km² (Kemenkes RI, 2018). Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan (2013) sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (KB) (BKKBN, 2018).

Keluarga berencana (KB) suatu program yang dirancang pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Fasilitas pelayanan KB sederhana menyediakan jenis alat kontrasepsi seperti kondom, pil KB, suntik KB, IUD dan Implan. Tenaga pelaksanaannya minimal bidan yang telah dilatih. Ada beberapa metode kontrasepsi efektif yaitu implant dan IUD. Implant atau yang lebih dikenal dengan susuk KB, sejak tahun 1981 sudah mulai diteliti dan dikembangkan di Indonesia. Implan adalah alat

kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit lengan atas sebelah dalam, berbentuk kapsul silastik (lentur) dimana didalam setiap kapsul berisi hormon levonorgestril yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Implan mempunyai cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap untuk nidasi/menerima pembuahan, mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium dengan tingkat keberhasilan efektifitas implant 97-99% (Wirda, 2021).

Program KB (Keluarga Berencana) merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah yang sangat penting untuk diselenggarakan oleh setiap keluarga/perempuan yang ada di wilayah Negara Indonesia. Dengan dilakukannya program keluarga berencana ini akan membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.dengan adanya program ini sangat dipentingkan untuk dapat membuat perencanaan keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi. Program ini tidak melihat adanya perbedaan kasta baik si kaya maupun si miskin karena program ini dianjurkan sekali untuk dijalankan oleh keluarga keluarga di wilayah Indonesia. Terutama jika memang kita sudah berkeluarga dan memiliki penghasilan yang tidak menetap/ekonomi dibawah rata-rata ,sebaiknya juga harus melaksanakan program ini agar nantinya ayah dan ibu dapat menafkahi tanpa dengan berat jika memiliki anak yang banyak dan semakin memperkurang angka kemiskinan,kurang gizi terhadap anak-anak.kemudian dengan diberlakukannya program ini anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat terhindar dari pekerjaan di bawah umur karena banyak saat ini orangtua yang memiliki banyak anak dan memiliki ekonomi yang rendah mempekerjakan anak mereka dengan semena-menanya.dan karena memiliki banyak anggota keluarga angka kebodohan akan semakin meningkat karena jika tidak memiliki ekonomi yang baik maka orangtua tidak dapat menyekolahkan anak-anak mereka untuk bersekolah. (Simanjuntak et al., 2023)

B. Rumusan Masalah

Bagaimakah penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Ny.W Usia 38 Tahun P1A0 dengan Akseptor Kb Implant Di Puskesmas Imogiri II?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Dapat memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ny.W Usia 38 Tahun P1A0
Dengan Akseptor Kb Implant Di Puskesmas Imogiri II.

2. Tujuan khusus

- a) Melakukan pemeriksaan fisik pada ibu.
- b) Melakukan penatalaksanaan Kb Implant
- c) Melakukan pendokumentasikan asuhan kebidanan dengan metode SOAP.

D. Manfaat

a) Bagi pasien

keluarga dan masyarakat Untuk memberikan informasi tentang pelayanan kebidanan secara professional pada penatalaksanaan Kb Implant.

b) Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang penatalaksanaan Kb Implant.

c) Bagi Puskesmas

Dapat menjadi bahan acuan evaluasi dalam mempertahankan, pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan khususnya pada penatalaksanaan Kb Implant.

d) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan manajemen kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu dengan akseptor Kb Implant.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Akseptor KB (Keluarga Berencana)

1. Pengertian akseptor KB

Akseptor KB (Keluarga Berencana) adalah peserta keluarga berencana (family planning berencana) yaitu pasangan usia subur dimana salah seorang menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan, baik melalui program maupun non program (Wirda, 2021).

Pemberian alat kontrasepsi merupakan salah satu Program BKKBN untuk mencegah atau menunda kehamilan yang bertujuan untuk mengurangi risiko kematian dan penyakit, serta untuk meminimalisir pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat. Pemberian alat kontrasepsi ini dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB melalui beberapa cara, baik pemberian, pemasangan, dan cara lainnya kepada peserta KB yang penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan dan dipertimbangkan berdasarkan kesehatan, norma budaya, etika, dan agama. Menurut Kementerian dan Kesehatan, terdapat hal yang harus dipenuhi oleh masing-masing alat kontrasepsi, di antaranya adalah aman, efek samping tidak merugikan, penggunaannya dapat diatur sesuai keinginan, tidak menghalangi hubungan seksual, sederhana, dan dapat diterima oleh pengguna maupun pasangan (Safitri, 2023).

2. Jenis – jenis akseptor KB

Akseptor KB merupakan proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak dan waktu kelahiran. Ada 6 jenis akseptor KB menurut BKKBN yaitu:

- 1) Akseptor aktif, yaitu : akseptor yang ada pada saat ini menggunakan cara atau alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan.
- 2) Akseptor aktif kembali yaitu : pasangan usia subur yang telah menggunakan kontrasepsi selama 3 bulan atau lebih yang tidak diselingi suatu kehamilan, dan kembali menggunakan cara/alat kontrasepsi baik dengan cara yang sama atau berganti cara setelah berhenti 3 bulan berturut – turut bukan karena hamil.
- 3) Akseptor KB baru yaitu : akseptor yang baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan atau abortus.

- 4) Akseptor kb (Keluarga Berencana) dini, yaitu: para ibu yang menerima salah satu cara kontrasepsi dalam waktu 2 minggu setelah melahirkan atau abortus
 - 5) Akseptor langsung, yaitu: para istri yang memakai salah satu cara kontrasepsi dalam waktu 40 hari setelah melahirkan atau abortus.
 - 6) Akseptor drop out, yaitu: akseptor yang menghentikan kontrasepsi lebih dari 3 bulan. (Lisnawati et al., 2023)
3. Langkah –langkah pelayanan kontrasepsi
- 1) Jalin komunikasi yang baik dengan ibu
 - 2) Nilailah kebutuhan dan kondisi ibu
 - 3) Tanyakan tujuan ibu berkontrasepsi dan jelaskan pilihan metode yang dapat digunakan.
 - 4) Berikan informasi mengenai pilihan metode kontrasepsi yang dapat digunakan ibu
 - 5) Bantu ibu menentukan pilihan
 - 6) Jelaskan secara lengkap mengenai metode kontrasepsi yang telah dipilih ibu
 - 7) Rujuk ibu bila diperlukan.

B. Kontrasepsi

1. Pengertian kontrasepsi

Alat kontrasepsi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen (Nur Azizah Amiruddin, Suhartatik, 2020).

2. Jenis – jenis kontrasepsi

1) Kontrasepsi Sederhana

- a) Metode Amenorea Laktasi (MAL) Menyusui eksklusif merupakan suatu metode kontrasepsi sementara yang cukup efektif, selama klien belum mendapat haid atau waktunya kurang dari enam bulan pasca persalinan. Efektifnya dapat mencapai 98%. MAL efektif bila menyusui lebih dari delapan kali sehari dan bayi mendapat cukup asupan perlaktasi (Putri, 2024).
- b) Metode Kalender metode ini didasarkan pada suatu perhitungan yang di peroleh dari informasi yang dikumpulkan dari sejumlah menstruasi secara berurutan. Untuk mengidentifikasi hari subur, dilakukan pencatatan siklus menstruasi dengan durasi minimal enam dan dianjurkan dua belas siklus.

Untuk menjamin efektivitas maksimum, metode kalender sebaiknya dikombinasikan dengan indikator – indikator lainnya .

- c) Senggama terputus (koitus interruptus) Senggama terputus adalah metode keluarga berencana tradisional, dimana pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi. Efektifitas bergantung pada kesediaan pasangan untuk melakukan senggama terputus setiap pelaksanaannya (angka kegagalan 4-18 kehamilan per 100 wanita).

2) Metode Barrier

a) Kondom

Kondom merupakan selubung sarung atau sarung karet yang dapat dibuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastik (vinil), atau bahan alami (produksi hewan) yang dipasang pada penis saat berhubungan seksual. Kondom tidak hanya mencegah kehamilan tetapi juga mencegah infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS.

b) Diagframa

Diagframa adalah kap berbentuk bulat cebung, terbuat dari lateks (karet) yang di insesikan ke dalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks.

c) Spermisida

Sermisida adalah bahan kimia (non oksinol-9) digunakan untuk menonaktifkan atau membunuh sperma. Dikemas dalam bentuk aerosol (busa), tablet vagina suppositoria, atau dissolvable film, dan dalam bentuk krim.

3) Metode Kontrasepsi Modern

a) Kontrasepsi pil

Kontrasepsi pil merupakan jenis kontrasepsi oral yang harus diminum setiap hari yang bekerja mengentalkan lendir serviks sehingga sulit di lalui sperma. Terdapat dua macam yaitu kontrasepsi kombinasi atau sering disebut pil kombinasi yang mengandung progesteron dan estrogen, kemudian kontrasepsi pil progestin yang sering disebut dengan minipil yang mengandung hormon progesteron (Sarpini et al., 2022).

b) Kontrasepsi implant

Kontrasepsi implant adalah alat kontrasepsi silastik berisi hormon jenis progesteron levonorgestel yang ditanamkan dibawah kulit, yang bekerja mengurangi transportasi sperma.

c) Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)

Alat kontrasepsi dalam rahim adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan dalam rongga rahim wanita yang bekerja menghambat sperma untuk masuk ke tuba fallopi (Saifuddin, 2024).

d) Kontrasepsi Mantap (KONTAP)

Kontrasepsi mantap merupakan suatu cara permanen baik pada pria dan pada wanita, dilakukan dengan tindakan operasi kecil untuk mengikat atau menjepit atau memotong saluran telur (wanita), atau menutup saluran mani laki – laki.

e) Kontrasepsi Suntikan

Kontrasepsi suntikan adalah kontrasepsi yang di berikan dengan cara disuntikkan secara intramuskuler di daerah otot pantat (gluteus maximus).

C. Kontrasepsi implant

1. Pengertian Implant

Kontrasepsi implant adalah alat kontrasepsi yang dipasang di bawah kulit. Implant adalah suatu alat kontrasepsi yang mengandung levonorgestrel yang di bungkus dalam kapsul silastic silicon dan dipasang dibawah kulit.

2. Jenis – jenis Kontrasepsi Implant

- 1) Norplant Terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, dengan diameter 2,4 mm yang diisi dengan 36 mg levonogestrel dan lama kerjanya 5 tahun.
- 2) Implanon dan sinoplan Terdiri dari 1 batang putih lentur dengan panjang kira – kira 40 mm, dan diameter 2 mm yang diisi dengan 68 mg 3-ketodesogestrel dan lama kerja 3 tahun.
- 3) Jedena dan indoplan Terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg levonorgestrel dan lama kerjanya 3 tahun.

3. Cara kerja kontrasepsi implant
 - 1) mengentalkan lendir serviks
 - 2) Menghambat proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi
 - 3) Melemahkan transportasi sperma
 - 4) Menekan ovulasi
4. Keuntungan implant
 - 1) Daya guna tinggi
 - 2) Perlindungan jangka panjang sampai 5 tahun
 - 3) Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan implan
 - 4) Tidak memerlukan pemeriksaan dalam
 - 5) Bebas dari pengaruh estrogen
 - 6) Tidak mengganggu hubungan saat senggama
 - 7) Tidak mengganggu produksi ASI
 - 8) Ibu hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan
 - 9) Dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan
5. Kekurangan implant
 - 1) Implan harus dipasang dan diangkat oleh petugas kesehatan yang terlatih
 - 2) Petugas kesehatan harus dilatih khusus
 - 3) Harga implan yang mahal
 - 4) Implan sering mengubah pola implan dapat terlihat di bawah kulit
 - 5) Implan dapat terlihat dibawah kulit.
6. Indikasi penggunaan kontrasepsi implant
 - 1) wanita usia reproduksi
 - 2) wanita nulipara atau yang sudah mempunyai anak atau yang belum mempunyai anak
 - 3) Wanita yang menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi
 - 4) Wanita setelah keguguran dan setelah melahirkan, yang menyusui atau yang tidak menyusui
 - 5) Wanita yang tidak menginginkan anak lagi tetapi menolak untuk sterilisasi
 - 6) Wanita dengan tekanan darah kurang dari 180/110 mmHg

- 7) Wanita yang sering lupa meminum pil kontrasepsi
7. Kontra indikasi pengguna kontrasepsi implant
 - 1) wanita yang hamil atau dicurigai hamil
 - 2) Wanita yang mengalami pendarahan pervagina yang belum jelas penyebabnya
 - 3) Wanita yang menderita kanker payudara atau mengalami riwayat kanker payudara
 - 4) Wanita yang tidak dapat menerima terjadinya gangguan menstruasi atau amenorea
 - 5) Wanita hipertensi
 - 6) Penderita penyakit jantung, diabetes melitus
8. Tempat memperoleh pelayanan implant
 - 1) Puskesmas
 - 2) Klinik KB
 - 3) BPS/RB
 - 4) Dokter kandungan
 - 5) Rumah sakit
9. Efek samping implant
 - 1) Nyeri kepala atau pusing
 - 2) Peningkatan dan penurunan berat badan
 - 3) Nyeri payudara serta perasaan mual
 - 4) Perubahan perasaan (mood) atau kegelisahan (nervousness)
 - 5) Membutuhkan tindakan pembedahan minor untuk insersi dan pencabutan implant
 - 6) Tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi menular seksual termasuk AIDS
 - 7) Pasien tidak dapat menghentikan sendiri pemakainnya kontrasepsi ini sesuai dengan keinginan, tetapi harus pergi ke klinik untuk pencabutan
10. Prosedur pemasangan dan pencabutan
 - 1) Terhadap calon akseptor dilakukan konseling dan KIE yang selengkap mungkin mengenal norplant ini sehingga calon akseptor betul-betul mengerti dan menerimanya sebagai cara kontrasepsi yang akan dipakainya dan berikan informed consent untuk ditanda tangani oleh suami istri.
 - 2) Persiapan alat-alat yang diperlukan :
 - a) Sabun anti septik
 - b) Kasa steril

- c) Betadine
 - d) Kain steril yang mempunyai lubang
 - e) Obat anestesi lokal
 - f) Semprit dan jarum suntik
 - g) Trokat
 - h) Sarung tangan steril
 - i) Satu Set kapsul
 - j) Scalpel yang tajam
- 3) Teknik pemasangan
- a) Tenaga kesehatan mencuci tangan dengan sabun
 - b) Persiapan calon akseptor dimana tempat pemasangan (lengan kiri bagian atas) dicuci dengan sabun antiseptik
 - c) Calon akseptor dibaringkan terlentang di tempat tidur dan lengan kiri diletakkan pada meja kecil di samping tempat tidur akseptor
 - d) Gunakan hand scoon steril dengan benar
 - e) Lengan kiri pasien yang akan di pasang di olesi dengan cairan antiseptik/betadin
 - f) Daerah tempat pemasangan norplant ditutup dengan kain steril yang berlubang
 - g) Dilakukan injeksi obat anastesi kira-kira 6 sampai 10 cm di atas lipatan siku
 - h) Setelah itu dibuat insisi lebih kurang sepanjang 0,5 cm dengan skalpel yang tajam
 - i) Trocard dimasukkan melalui lubang insisi sehingga sampai pada jaringan bawah kulit
 - j) Kemudian kapsul dimasukkan di dalam trokat
 - k) Demikian dilakukan berturut-turut dengan kapsul kedua sampai keenam, kapsul di bawah kulit diletakkan demikian rupa sehingga susunannya seperti kipas
 - l) Setelah semua kapsul berada di bawah kulit trokat ditarik pelan-pelan keluar
 - m) Kontrol luka adakah pendarahan atau tidak
 - n) Dekatkan luka dan beri plester kemudian dibalut dengan perban untuk mencegah perdarahan dan agar tidak terjadi haematon
 - o) Nasihat pada akseptor agar luka jangan basah, selama lebih kurang 3 hari dan datang kembali jika terjadi keluhan-keluhan yang mmengganggu

- 4) Teknik pencabutan
- a) Informed consent
 - b) Bidan dan akseptor melakukan cuci tangan dengan memperhatikan aseptik dan antiseptik
 - c) Tentukan lokasi dari implant dengan jari-jari tangan dan diberi tanda/gambar dengan tinta bila perlu
 - d) Oleskan tempat yang akan dilakukan pencabutan dengan larutan antiseptik dan pasang duk steril
 - e) Suntikan anestesi lokal dibawah implant, jangan menyutikkan anestesi diatas implant karena pembengkakan kulit dapat menghalangi pandangan dari letak implantnya
 - f) Buat satu insisi 4mm sedekat mungkin pada ujung-ujung implant, pada daerah alas kipas
 - g) Kelurkan implant pertama yang terletak paling depan ke insisi atau terletak paling dekat ke permukaan
 - h) Tutup dan bungkus luka insisi seperti pada saat insersi bila akseptor ingin dipasang implant yang lain. Upaya pencabutan ke-6 kapsul norplant dibatasi sampai 45 menit. Sebut tidak semua kapsul berhasil dikeluarkan, maka prosedur pencabutan dihentikan dan upaya pencabutan kembali sisa kapsul yang masih tertinggal di ulangi kira-kira 3 sampai 4 minggu kemudian. Hal ini untuk mengurangi terjadinya infeksi dan rasa nyeri.

BAB III
HASIL OBSERVASI
ASUHAN KEBIDANAN PADA NY.W USIA 38 TAHUN P1A0 DENGAN AKSEPTOR
KB IMPLANT DI PUSKESMAS IMOGIRI II

Tanggal Pengkajian : 31 Maret 2026
Jam Pengkajian : 10.45 WIB
Pengkajian Oleh : Monika Jumarnis

IDENTITAS PASIEN

	IBU	SUAMI
1. Nama	: Ny. W	Tn. S
2. Umur	: 38 Tahun	40 Tahun
3. Agama	: Islam	Islam
4. Suku/Bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
5. Pendidikan	: SMA	SMA
6. Pekerjaan	: Buruh Harian Lepas	Wiraswasta
7. Alamat	: Sompok RT 002	Sompok RT 002
8. No. Telp/Hp	: 08127641xxxx	08968237xxxx

SUBJEKTIF

1. Alasan datang : Ibu mengatakan ingin bongkar pasang KB implant
2. Keluhan utama : Saat ini tidak ada keluhan yang dirasakan
3. Riwayat menstruasi :
 - a. Umur menarche : 12 tahun
 - b. Lama haid : 7-10 hari
 - c. Jumlah darah haid : 2x ganti pembalut (hari ke 1-2)
 - d. HPHT : 2 Maret 2026
 - e. Dismenorea : tidak ada
 - f. Siklus menstruasi : 25-42 hari (tidak teratur)

4. Riwayat pernikahan :

Status pernikahan : Sah
 Pernikahan : Pertama
 Menikah pada usia : usia 25 tahun
 Usia perkawinan : 13 tahun

5. Riwayat Kehamilan Persalinan Dan Nifas Yang Lalu :

Kehamilan			Persalinan					Anak		Nifas	
Anak ke	UK	Penyulit	Tempat Bersalin	Penolong	Jenis Persalinan	Penyulit	♀/ ♂	BBL	Hidup/ Mati	Lama menyusui	Penyulit
1	40 mgg	Tidak ada	PMB	Bidan	Spontan	Tidak ada	♂	3250g	Hidup	6 bulan ASI eksklusif, 2 tahun ASI tambahan	Tidak ada

6. Riwayat Penyakit Yang Lalu / Operasi :

Ibu mengatakan tidak pernah/tidak sedang menderita penyakit seperti Hipertensi, Jantung, Diabetes, Hepatitis, Kanker, ataupun penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS.

7. Riwayat penyakit keluarga :

Ibu mengatakan dari pihak keluarga tidak pernah/tidak sedang menderita penyakit seperti Hipertensi, Jantung, Diabetes, Hepatitis, Kanker, ataupun penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS.

8. Riwayat ginekologi

Ibu mengatakan bahwa dirinya tidak sedang atau pernah menderita penyakit ginekologi seperti (kanker serviks, kanker ovarium, radang panggul).

9. Riwayat KB

Metode KB yang pernah dipakai : Ibu mengatakan sebelumnya menggunakan KB implant
 Komplikasi dari KB :

- Perdarahan : tidak ada
- PID / Radang Panggul : tidak ada
- Lain-lain : tidak ada

Jenis kontrasepsi	Pasang				Lepas			
	Tahun	Oleh	Tempat	Keluhan	Tahun	Oleh	Tempat	Keluhan
Implant	2022	Bidan	Puskesmas	Tidak ada	2026	Bidan	Puskesmas	Tidak ada

10. Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari :

a. Pola nutrisi

		Makan	Minum
Frekuensi	:	3x sehari	7-8x gelas/ hari
Porsi	:	Sedang	Gelas sedang
Macam	:	Nasi, lauk, sayur dan buah	Air putih
Keluhan	:	Tidak ada	Tidak ada

b. Pola eliminasi :

	BAK	BAB
Konsistensi	cair	lembek
Warna	jernih	kuning
Bau	Khas urine	Khas feses

c. Pola istirahat :

Lamanya : 5-7 jam/hari

Keluhan : tidak ada

d. Personal hygiene : mandi 2x sehari, keramas 3x seminggu, ganti celana dalam 2 x sehari

e. Pola aktivitas : bekerja dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga

f. Beban Pekerjaan (durasi) : 6 jam/hari

g. Pola Seksualitas: ibu mengatakan pola seksualitas 1 minggu sekali / jarang

h. Lain-lain : tidak ada

11. Data psikososial dan spiritual

a. Persetujuan suami terhadap metode KB yang dipilih: sangat setuju apapun yang dipilih istrinya

b. Social support dari : suami dan keluarga

c. Kegiatan klien dan keluarga dalam keagamaan : menjalankan sesuai dengan perintah kepercayaan

d. Rencana memiliki jumlah anak : 1

e. Pengetahuan klien terkait efek samping dan penggunaan metode KB : ibu mengetahui efek samping dari KB Implant ini karena hormonal yaitu salah satunya haid yang tidak teratur

f. Kebiasaan hidup sehari-hari : bekerja dan mengurus anak

- g. Binatang peliharaan : tidak ada

OBJEKTIF

1. Pemeriksaan umum

- a. Keadaan umum : baik
- b. Kesadaran : composmentis
- c. Tanda-tanda vital
 - TD : 124/81 mmhg
 - Suhu : 36 °c
 - Nadi : 86 x/menit
 - Pernafasan : 20 x/menit
- d. Antropometri
 - BB : 58,2 kg
 - TB : 150 cm
 - LILA : 25 cm
 - IMT : 25,87 cm

2. Pemeriksaan fisik

- a. Kepala : rambut bersih tidak ada ketombe
- b. Wajah : simetris, pucat, tidak ada oedem
- c. Mata : simetris, konjungtiva merah muda, sklera putih, tidak ada strabismus
- d. Hidung : tidak ada pengeluaran secret, tidak ada polip, tidak ada nyeri tekan, ibu bernafas dengan normal
- e. Mulut : bersih, bibir tidak pecah-pecah, pucat, gigi bersih
- f. Telinga : simetris tidak ada nyeri tekan dibelakang telinga dan tidak ada kotoran
- g. Leher : tidak ada pembesaran vena jugularis, tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid, dan limfe
- h. Payudara : tidak ada benjolan dan nyeri tekan
- i. Abdomen : tidak ada bekas luka/operasi
- j. Genetalia : tidak dilakukan pemeriksaan
- k. Anus : tidak dilakukan pemeriksaan
- l. Ekstremitas atas : jari lengkap kuku bersih, pergerakan normal, tidak ada nyeri tekan, tidak ada oedema
- m. Ekstremitas bawah : kuku bersih, pergerakan normal, tidak ada nyeri tekan, tidak ada oedema

3. Pemeriksaan Penunjang

- a. Pemeriksaan Laboratorium : tidak dilakukan pemeriksaan
- b. Pemeriksaan Diagnostik : tidak ada
- c. Catatan RM : tidak ada

ANALISA

Ny.W Usia 38 Tahun P1A0 dengan Akseptor KB Implant

PENATALAKSANAAN

1. Memberitahukan hasil pemeriksaan hasilnya tekanan darah : 124/81 mmhg, N : 86 x/menit, pernafasan : 20x/menit, Suhu 36⁰c, semuanya dalam batas normal, berat badannya normal BB: 58,2 kg.

Evaluasi : Ibu memahami apa yang sudah disampaikan

2. Menjelaskan kontrasepsi implant merupakan batang plastik berukuran kecil yang lentur, seukuran batang korek api, yang melepaskan progestin yang menyerupai hormon progesteron alami di tubuh perempuan. Jenis implan yang dipakai yaitu Implan dua batang terdiri dari 2 batang implan mengandung hormon Levonorgestrel 75 mg/batang. Efektif hingga 4 tahun penggunaan (studi terkini menunjukkan bahwa jenis ini memiliki efektivitas tinggi hingga 5 tahun). Cara kerja mencegah pelepasan telur dari ovarium (menekan ovulasi), mengentalkan lendir serviks (menghambat bertemunya sperma dan telur).

Evaluasi : Ibu memahami apa yang sudah disampaikan

3. Menjelaskan kepada ibu efek samping menggunakan KB implant menstruasi irregular (tidak teratur), tidak ada menstruasi, menstruasi yang banyak dan lama, nyeri perut, jerawat, perubahan berat badan, nyeri payudara, perubahan mood dan hasrat seksual, serta nyeri setelah pemasangan atau pencabutan implant.

Evaluasi : Ibu memahami apa yang sudah disampaikan

4. Melakukan pemasangan implant dengan menyiapkan alat terlebih dahulu Alat dan bahan yang diperlukan untuk pemasangan batang implan meliputi :

- Kain penutup operasi steril (bersih) yang kering
- Sepasang sarung tangan steril / DTT
- Tabung suntik (5 atau 10 ml) dan jarum suntik yang panjang (nomor 22)
- Forsep jaringan (tambahan)
- Band aid/plester atau kasa steril dengan plester
- Kasa dan kasa pembalut (verban)
- Dua batang implan dalam inserter dan skalpel pada satu kemasan steril
- Larutan Antiseptik
- Anestesi lokal (konsentrasi 1% tanpa epinefrin)
- Efinefrin untuk syok anafilaktik (harus selalu tersedia untuk keadaan darurat)

Pemasangan implan 2 batang

- Periksa untuk memastikan klien sudah mencuci seluruh lengan dengan sabun dan air, serta membilasnya. Pastikan tidak terdapat sisa sabun (sisa sabun menurunkan efektivitas antiseptik tertentu).
- Pemberian Anestesi Lokal
- Pemasangan batang implan
- Menutup luka insisi
- Membuang sampah dan dekontaminasi

Evaluasi : Impant sudah terpasang

5. Menjelaskan kepada ibu mengenai bagaimana perawatan luka insisi dirumah Jaga luka insisi tetap kering dan bersih selama paling sedikit 48 jam. Luka insisi dapat mengalami infeksi bila basah saat mandi atau mencuci pakaian. Jangan membuka pembalut tekan selama 48 jam dan biarkan band aid ditempatnya sampai luka insisi sembuh (umumnya 3 - 5 hari). Mungkin akan terdapat memar, bengkak atau sakit didaerah insisi selama beberapa hari. Hal ini normal. Klien dapat segera bekerja secara rutin. Hindari benturan atau luka didaerah tersebut atau menambahkan tekanan. Setelah luka insisi sembuh, daerah tersebut dapat disentuh dan dibersihkan dengan tekanan normal. Bila terdapat tanda-tanda infeksi seperti demam, daerah insisi kemerahan dan panas atau sakit yang menetap selama beberapa hari, segera kembali ke klinik serta memberi tahu ibu mengenai berhubungan seksual karena ibu belum mendapatkan haid setelah bersalin ibu harus menghindari senggama atau memakai kondom 7 hari setelah pemasangan.

Evaluasi : Ibu memahami apa yang sudah disampaikan

6. Menjelaskan kepada ibu untuk berlakunya KB Implant ini selama 4 tahun yaitu sampai dengan 31 Maret 2030. Untuk kontrol 3 hari setelah pemasangan jika terjadi infeksi segera datang ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat

Evaluasi : Ibu memahami apa yang sudah disampaikan

7. Melakukan dokumentasi

Evaluasi : Sudah dilakukan dokumentasi di buku register KB

Yogyakarta, 6 April 2026

Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Mahasiswa

Bdn. Evi Wahyuntari, S.ST., M.Keb

Dian Susilawati, Amd,Keb

Monika Jumarnis



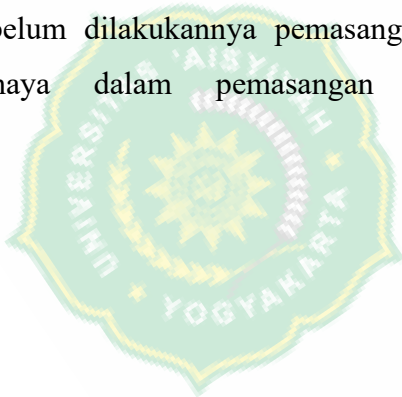
BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan pada Pada Ny.W Usia 38 Tahun P1A0 Dengan Akseptor Kb Implant Di Puskesmas Imogiri II dengan menerapkan manajemen kebidanan, maka penulis akan membahas serta membandingkan antara teori dan pelaksanaan teori dengan kenyataan yang terjadi saat memberikan asuhan.

Pada pengkajian asuhan kebidanan pada Ny.W Usia 38 Tahun P1A0 Dengan Akseptor Kb Implant dilakukan pengumpulan data dasar yaitu subyektif dan obyektif. Data subyektif meliputi tahun akseptor KB Implant yang ingin melakukan pemasangan KB Implant. Data obyektif didapatkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, pemeriksaan hasilnya tekanan darah : 124/81 mmhg, N : 86 x/menit, pernafasan : 20x/menit, Suhu 36⁰c, semuanya dalam batas normal, berat badannya normal 58,2 kg.

Diagnosa potensial tidak muncul karena tidak ditemukan masalah yang mengarah ke diagnosa potensial yang menyebabkan ibu tidak dapat dilakukan pemasangan KB Implant. Pada kasus Ny.W Usia 38 tahun P1A0 dengan Akseptor Kb Implant yang akan melakukan pemasangan KB Implant dilakukan perencanaan sebagai berikut: melakukan informed consent, melakukan pemasangan, memberitahu hasil pemeriksaan yang telah dilakukan sebelum dilakukannya pemasangan KB Implant, menjelaskan efek samping dan tanda bahaya dalam pemasangan KB Implant, serta tanggal kunjungan ulang.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan Ny.W Usia 38 Tahun P1A0 dengan Akseptor Kb Implant Di Puskesmas Imogiri II menerapkan asuhan kebidanan menurut SOAP, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pengkajian asuhan kebidanan pada Ny.W Usia 38 Tahun P1A0 dengan Akseptor Kb Implant dilakukan pengumpulan data dasar yaitu subyektif dan obyektif.
2. Pada pemeriksaan fisik didapatkan hasil dalam batas normal
3. Analisa pada kasus ini adalah Ny.W Usia 38 tahun P1A0 Dengan Akseptor Kb Implant
4. Penatalaksanaan pada kasus Ny.W Usia 38 tahun P1A0 dilakukan rencana tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

B. SARAN

a. Bagi Institusi / Pendidikan

Diharapkan institusi dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dengan cara memperbanyak referensi tentang asuhan keluarga berencana terutama mengenai KB Implant.

b. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan pelaksanaan asuhan kebidanan tetap memperhatikan kualitas pelayanan, sebaiknya menyediakan leaflet atau gambar tentang keuntungan dan kerugian serta efek samping dari penggunaan KB Implant.

c. Bagi pasien dan keluarga pasien

Diharapkan ibu untuk melakukan pemeriksaan ke tempat pelayanan Kesehatan jika ibu mengalami hal yang tidak wajar setelah pemasangan KB Implant.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2018). *Peraturan Bkkbn.Pdf*.
- Lisnawati, L., Yolandia, R. A., & Putri, R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Suami, Pemberian Informasi Dan Persepsi Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Desa Sukawangi Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1043–1054. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.701>
- Novita Br Ginting Munthe, & dkk. (2021). Edukasi Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Keluarga Berencana (Kb). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 2775–2437. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i2.925>
- Nur Azizah Amiruddin, Suhartatik, I. D. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 378–382.
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 5(4), 138.
- Safitri, M. (2023). Analisis Determinan Pemilihan Alat Kontrasepsi Akseptor KB Kelurahan Wiyung Surabaya. *Proceeding.Unesa.Ac.IdMW SafitriProsiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS), 2023•proceeding.Unesa.Ac.Id*, 958–967. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/873/335>
- Sarpini, S. A. M., Ariyani, N. W., & Somoyani, N. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 140–146. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.1642>
- Simanjuntak, L., Handayani, P., Raudah, H. I. A., & Ivana, J. (2023). Implementasi Keijakan Pemerintah Mendorong Pelaksanaan Keluarga Berencana (KB). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 381–388. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4026>
- Wirda, W. (2021). Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Implant Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 490–500. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4.453>